

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi dunia bisnis sekarang ini menuntut perusahaan-perusahaan yang ada untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya. Hal ini dimaksudkan supaya perusahaan dapat tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga laba dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan kecanggihan teknologi sehingga perkembangan dunia usaha semakin meningkat, sehingga untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat timbul persaingan yang kompetitif, perusahaan yang kuat akan bertahan hidup dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami likuidasi atau kebangkrutan.

Usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan yaitu pengelolaannya yang harus dilakukan secara profesional dengan memperhatikan aspek-aspek yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Adapun salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan perusahaan adalah tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus terpenuhi. Tingkat Likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak intern perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan memerlukan dana yang cukup yang dipergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya.

Dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan, dapat diukur dengan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam suatu periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek, atau kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya dan juga dapat membandingkan aktiva lancar yang ada dengan utang yang telah diambil oleh perusahaan tersebut.

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya. Dimana uang atau dana dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian adalah perusahaan yang beroperasi dalam menjual sepeda motor merek Yamaha, baik secara tunai maupun secara kredit, penjualan suku cadang, dan servis sepeda motor.

Penurunan penjualan pada PT.Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian mengakibatkan turunnya pendapatan, sehingga kas perusahaan ikut menurun, dimana kas merupakan salah satu unsur dari modal kerja yang dipergunakan dalam operasi perusahaan. Likuiditas perusahaan akan berubah jika unsur-unsurnya mengalami suatu perubahan, oleh karena itu, seberapapun besar likuiditas, bila perusahaan tidak mampu menggunakan modal kerja secara efisien, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, karena semakin kecil modal yang dimiliki perusahaan, semakin rendah pula tingkat likuiditas pada perusahaan tersebut.

Modal kerja yang cukup pada PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian, mencerminkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Dengan adanya posisi keuangan yang kuat menunjukkan likuiditas PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian tinggi, jadi perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

Dari uraian latar belakang tersebut diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Modal Kerja Pada PT. Yamaha Surya Putra Sumatera Raya II di Pasir Pengaraian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas perusahaan terhadap modal kerja pada PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap kebutuhan modal kerja pada PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian untuk melakukan penilaian likuiditas dan modal kerja.

#### 2. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan terutama mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian, dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman mengenai tingkat likuiditas perusahaan terhadap modal kerja.

#### 3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian sejenis.

### **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

Untuk memudahkan penelitian, penulis melakukan pembatasan masalah pada pengaruh likuiditas terhadap modal kerja pada PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian selama tahun 2011 sampai dengan 2013

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu : Ita Mahfudliyah (2010), dengan judul Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel likuiditas dan efisiensi modal kerja. Hasil penelitian berdasarkan uji F didapat  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ -, sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel *Days Sales Outstanding*, *Inventory Outstanding* dan *Days Payable Outstanding* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan nilai determinasi ( $R^2$ ) maka modal kerja diperoleh nilai  $R^2 = 1,5\%$  sedangkan sisanya sebesar 98,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Perbedaan dengan penulis adalah penulis berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Modal Kerja pada PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini likuiditas dan modal kerja. Rasio yang digunakan antara lain likuiditas menggunakan rasio *current ratio*, *acid-test ratio* dan *cash ratio*.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Likuiditas**

Pengawasan terhadap sumber dan penggunaan modal kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang ingin mempertahankan tingkat likuiditasnya, hal ini dapat tercapai selama modal kerja yang tersedia dikelola secara efektif dan efisien. Riyanto (2008) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi.

Munawir (2004) mengemukakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Wahyu A Prasetyo (2013) mengemukakan “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi.

Dwi Prastowo D (2011) mengemukakan “Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek”.

Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan. Rasio likuiditas berguna untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan tentang cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Dalam mengukur atau menentukan tingkat likuiditas, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan pengukuran yang mapan terhadap modal kerja, karena akibat kesalahan dalam penetapan, perusahaan akan dihadapkan pada hambatan dalam menyelenggarakan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga agar jumlah modal kerjanya dapat mencukupi kegiatan usahanya.

Apabila tingkat likuiditasnya tinggi maka semakin tidak efektif karena aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar yang menganggur, dan menuntut para manajer untuk mengambil tindakan dalam mengalokasikan aktiva lancar yang menganggur, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap perputaran modal kerja.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan perusahaan membayar sedemikian besarnya dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2011) untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat tiga rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu:

## 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Dasar perbandingan menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, dengan kata lain rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Menurut Wahyu A Prasetyo (2013) formula menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban harus dibayar pada saat jatuh tempo. Menurut Bambang Riyanto (2008) mengemukakan bahwa besarnya *current ratio* yang paling baik adalah 200% atau 2:1 yang berarti bahwa setiap satu rupiah utang lancar dapat dijamin dengan dua rupiah aktiva lancar.

## 2. Acid-Test Ratio

Dwi Prastowo D (2011), Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih teliti ditemukan pada rasio yang disebut *acid-test ratio* atau *quick ratio*. Pada rasio ini, pos persediaan dikeluarkan dari total aktiva lancar dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan utang lancar. Menurut Wahyu A Prasetyo (2013), *Quick ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Besarnya *quick ratio* paling rendah adalah 1:1 atau 100% maksudnya utang jangka pendek untuk satu rupiah dijamin oleh aktiva lancar satu rupiah pula.

*Acid-test ratio* atau *quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lemah.

Sawir (2009) mengatakan bahwa *quick ratio* dianggap baik adalah jika semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

### 3. *Cash Ratio*

( Kasmir 2011) rasio kas (*cash ratio*) Merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dari bank. Rasio standar dari rasio kas (*cash ratio*) adalah 100% atau 1:1 artinya setiap Rp 1,-hutang lancar dapat dibayar dengan Rp 1,-kas atau setara kas.

Menurut sawir (2005) *cas ratio* mengatur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau setara kas

Menurut Susan Irawati (2006) Rumus rasio kas adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}}$$

## 2.2 Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan dimana modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dengan maksud dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya.

Sawir (2005) mengemukakan modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Gorrison dan Norren (2004) memberikan definisi modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar diatas kewajiban lancar. Sedangkan Dwi Prastowo D

(2011) mengatakan dalam bukunya bahwa modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dan utang lancar.

Total Aktiva Lancar (A)	xx
Total utang Lancar (B)	xx
	<hr/>
Modal Kerja (A-B)	xx

Jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan menjadi perhatian para kreditur jangka pendek, karena makin besar angka modal kerja ini, berarti semakin besar tingkat proteksi kreditur jangka pendek, dan semakin besar kepastian bahwa utang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu.

Menurut Munawir (2011) mengenai pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu :

### **1. Konsep Kuantitatif**

Konsep ini menitik beratkan pada kuantitas dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin yang tersedia untuk operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar (*gross working capital*)

### **2. Konsep Kualitatif**

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian, sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera dilakukan, dimana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga

likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut Modal Kerja Neto (*Net Working Capital*)

### **3. Konsep Fungsional**

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*Income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *Current Income*. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*Future Income*).

#### **2.3 Fungsi Modal Kerja**

Menurut Rahayu (2012) fungsi modal kerja sebagai berikut :

1. Modal kerja menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai

dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.

3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*Credit standing*” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi, situasi darurat seperti dalam hal terjadi : pemogokan, banjir dan kebakaran.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli untuk membiayai operasinya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
6. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindari kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
7. Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

## **2.4 Sumber Modal Kerja**

Menurut Munawir (2004) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan terdiri dari :

1. Hasil operasi perusahaan

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga ( investasi jangka pendek )

Dengan adanya surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsure modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah bentuknya menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari perhitungan surat berharga ini merupakan sumber bertambahnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas aatau piutang akan bertambahnya modal kerja.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modal atau dengan menerbitkan obligasi

## **2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Munawir (2004) adalah

### **1. Sifat atau tipe perusahaan**

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah ekstrim karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari.

Apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal yang lebih besar, bahkan diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan modal kerjanya tidak sama. Perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal yang lebih besar daripada perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena investasi perusahaan yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

### **2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut.**

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual, makin panjang

waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

### 3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Apabila syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan.

### 4. Syarat pembelian

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan besarnya jumlah modal yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Apabila untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode diskon tersebut.

### 5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan, menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli untuk dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Perencanaan dan pengawasan yang teratur dan efisien, dapat dicapai melalui tingkat perputaran yang tinggi. Semakin cepat atau semakin tinggi perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan

harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

## 2.6 Efisiensi Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar ke langsgungan usaha suatu perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja dapat menimbulkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau bahkan terhenti. Adanya kesalahan dan kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan modal kerja

Rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja adalah :

Perputaran Modal Kerja ( *Working Capital Turnover* ) rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Periode perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Menurut Riyanto (2008) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-Utang lancar}}$$

## 2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan pengaruh likuiditas terhadap modal kerja, yaitu :

### 1. Nugroho Elfianto (2011)

Melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran modal kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Profitabilitas* Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009.

### 2. Ita M (2010)

Melakukan penelitian mengenai ”Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Days sales Outstanding*, variabel *Days Inventory Outstanding*, variabel *Day Payable*

*Outstanding*, dengan hasil bahwa ketiga variabel mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Sedangkan berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) modal kerja yang diperoleh  $R^2 = 1,5 \%$  sedangkan sisanya sebesar 98,5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

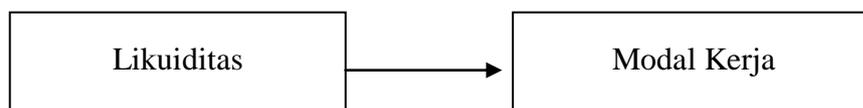
## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir penelitian merupakan urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan.

Menurut Muhamad (2009) kerangka pemikiran adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan berdasarkan pemikiran secara logis.

Kerangka pemikiran berguna untuk menjelaskan analisa likuiditas dan bagaimana pengaruhnya terhadap modal kerja, jika disusun dalam suatu bagan dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar : 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari sebuah pertanyaan atau pernyataan yang dapat dibuktikan melalui suatu penelitian. Berdasarkan paparan kerangka pemikiran dan permasalahan diatas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “ **Diduga tingkat likuiditas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan modal kerja pada PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian ”**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian, beralamat di Jalan Tuanku Tambusai Pasir Putih Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. Objek yang diteliti adalah likuiditas dan modal kerja.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif merupakan salah satu jenis metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 2011 sampai dengan 2013

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

2. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kumpulan informasi seperti sejarah singkat perusahaan struktur perusahaan dengan wewenangnya dan tanggung jawabnya.

Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data-data laporan keuangan PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian. Selain itu dilakukan studi kepustakaan untuk memperoleh literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti berupa perputaran modal kerja (kas dan persediaan) dan profitabilitas (*return on invesment*).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dalam bentuk dokumentasi yaitu data yang diterbitkan oleh pihak perusahaan melalui data laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya juga untuk cara menganalisisnya diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia dibuku-buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yang akan membantu penulis dalam mengolah dan menginterpretasikan data-data keuangan perusahaan yang diperoleh. Penulis dalam mengumpulkan data sekunder meliputi teori-teori tentang Analisis

Laporan Keuangan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yaitu tentang Analisis dan Pengaruhnya terhadap kebutuhan Modal Kerja dan Rasio Likuiditas.

Data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian :

1. Informasi mengenai total aktiva perusahaan
2. Informasi mengenai jumlah aktiva lancar perusahaan
3. Informasi mengenai jumlah kewajiban perusahaan
4. Informasi mengenai likuiditas perusahaan
5. Informasi mengenai jumlah modal kerja perusahaan

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel X sebagai variabel bebas

Variabel X yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Likuiditas pada PT.Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian

2. Variabel Y sebagai variabel terikat

Variabel Y yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebutuhan Modal Kerja PT. Yamaha Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian

Untuk menentukan data yang diperlukan dan untuk memudahkan pengukuran dari variabel-variabel diatas, maka variabel-variabel tersebut perlu dioperasionalisasikan. Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Likuiditas (X)	Berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban fasilitasnya yang segera harus dibayar. <b>(Bambang Riyanto, 2010).</b>	Laporan Keuangan	Rasio
Kebutuhan Modal Kerja (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal kerja didefinisikan sebagai modal bersih selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar yang selalu digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari <b>(Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005)</b></li> <li>- Modal yang harus tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai <b>(Sri Dwi Ambarawati, 2010)</b></li> <li>- Dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksud untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek yang sesuai dengan tujuan utama didirikannya perusahaan tersebut <b>(Jumingan, 2009)</b></li> </ul>	Laporan Keuangan	Rasio

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan analisa ratio yaitu suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan. Teknik analisis data ini

dilakukan secara manual. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian, sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi selama periode pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa permasalahan yang ditemui adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X), terhadap variabel *dependent* (Y). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap modal kerja (*working capital turnover*).

#### Rancangan Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Sederhana dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + b.X \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

a = konstanta, (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (kenaikan atau penurunan nilai Y apabila X berubah 1 unit)

X = Variabel bebas yaitu Likuiditas

Y = Variabel terikat yaitu Kebutuhan Modal Kerja

Selanjutnya untuk mencari nilai konstanta dan koefisien fungsi digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \dots\dots\dots(2)$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Y = Variabel terikat yaitu Modal Kerja

X = Variabel bebas yaitu Likuiditas

N = Jumlah data

A dan b = Konstatnta

2. Analisis Koefisien korelasi Linier Sedarhana

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots(4)$$

keterangan :

r = koefesien korelasi

n = banyak data

X = Variabel bebas yaitu Likuiditas

Y = Variabel terikat Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecilnya koefesien korelasi yang harganya antara -1 dan +1 koefesien korelasi yang mendekati -1 atau +1 berarti hubungan varieabel tersebut sempurna negative atau sempurna positif. Jika nilai r mendekati +1 atau r

mendekati -1 maka X dan Y memiliki korelasi linier yang tinggi. Jika nilai r sama dengan +1 atau r sama dengan -1 maka X dan Y memiliki korelasi linier sempurna. Bila koefisien korelasi (r) tinggi, pada umumnya koefisien regresi juga tinggi, sehingga daya prediktifnya akan tinggi.

Unutk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variebel berikut dapat diklasifikasikan menurut standar yaitu :

**Tabel. 3.2**  
**Pedoman klasifikasi pengujian pengaruh**

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi/ Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi/ Sangat Kuat

Sumber :<http://duwiconsultant.blogspot.co./2011/11/analisis Korelasi parsial>

Dengan regresi sederhana ini akan diperoleh kesimpulan apakah antara variabel X dan Y memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya, tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y

### 3. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui variabel likuiditas secara parsial terhadap modal kerja. Uji t bertujuan untuk menguji signifikan konstanta setiap variabel yang bebas dengan rumus :

$$T = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$$T \text{ tabel} = t(\alpha/2)(n-2) \dots\dots\dots(6)$$

Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka H<sub>a</sub> diterima

Jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka H<sub>a</sub> ditolak atau H<sub>o</sub> diterima

### 3.8 Jadwal Penelitian

Berikut merupakan jadwal penelitian yang telah direncanakan:

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian**

<b>Tahap Penelitian</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Penyusunan Proposal	1. Pengajuan Judul 2. Rencian Pencarian data 3. Pembuatan proposal 3 bab & Revisi dengan pembimbing	4 Minggu
Ujian Seminar Proposal	Pelaksanaan Seminar Proposal	1 Minggu
Penyusunan Skripsi	1. Analisis data penelitian 2. Pembuatan skripsi 5 bab dan revisi dengan pembimbing	10 Minggu
Ujian sidang skripsi	Pelaksanaan ujian sidang skripsi	1 Minggu
	Total kebutuhan waktu	16 Minggu